

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arah normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Adapun kompetensi pendidik merupakan kemampuan dan kewenangan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi kependidikannya. Karena jabatan pendidik merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi pendidik sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah pendidik, seorang pendidik perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka.

Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, pendidik sebagai salah satu komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli di bidangnya terutama menguasai kompetensi pedagogik.

TK Melati adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini seharusnya memiliki tenaga pendidik yang professional dibidangnya terutama dalam hal mengembangkan alat permainan edukatif. Namun kenyataannya pendidik di TK Melati tersebut belum mampu mengembangkan alat permainan edukatif secara efektif dalam membimbing anak

usia dini. Hal tersebut diakibatkan oleh faktor kesejahteraan yang masih kurang memadai kebutuhannya sehingga pendidik tidak termotivasi dalam mengembangkan kompetensi sebagai pendidik dalam menguasai media pembelajaran.

Disamping itu, tenaga pendidik khususnya di tingkat TK Melati Buhu Kecamatan Telaga Jaya belum memenuhi kualifikasi sebagai pendidik yang berkompeten, khususnya kompetensi pendidik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya pendidik belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu membuat alat permainan edukatif dengan baik terutama dalam pembuatan alat permainan edukatif. Padahal pendidik tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik khususnya dalam mengembangkan dan mempergunakan alat permainan edukatif.

Dengan demikian seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul di bidangnya, baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional harus dimiliki oleh seorang pendidik selaku tenaga pendidik.. Masalah kompetensi pendidik merupakan salah satu dari yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam jenjang pendidikan apapun termasuk pada anak usia dini, apalagi pembelajaran tentang permainan edukatif.

Kurangnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan alat permainan edukatif juga dapat menimbulkan tidak optimalnya proses pembelajaran dengan

menggunakan media yang ada. Sehingga hasilnya pun masih jauh dari yang diharapkan lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Studi Tentang Kompetensi Pendidik Dalam Mengembangkan Alat Permainan Edukatif Di TK Melati Buhu Kecamatan Telaga Jaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana kompetensi pendidik dalam mengembangkan alat permainan edukatif di TK Melati Buhu Kecamatan Telaga Jaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan kompetensi pendidik dalam mengembangkan alat permainan edukatif di TK Melati Buhu Kecamatan Telaga Jaya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

- a) Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memberikan informasi ilmiah atau sebagai bahan rujukan bagi Pendidikan Anak Usia Dini.

- b) Untuk menambah wawasan bagi para pendidik TK dalam melaksanakan proses tugas pokok sehingga menjadi guru yang berkompeten di bidangnya.

2. Manfaat Praktis :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pendidik anak usia dini.
- b) Dapat menambah wawasan dan kreatifitas pendidik dalam mengembangkan alat permainan edukatif serta meningkatkan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.